

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian Implementasi Perkembangan Karakter Siswa di SDIT Plus-Annur, kata kunci utama yang dapat diidentifikasi adalah implementasi yang menunjukkan fokus pada proses, praktik, dan dinamika pelaksanaan suatu kebijakan atau program dalam konteks nyata. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif yang paling tepat digunakan adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan kontekstual pada satu lokasi tertentu, sehingga mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana proses implementasi tersebut berlangsung. Menurut Robert K. Yin, studi kasus digunakan untuk memahami fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas.⁴⁰ Hal ini relevan karena implementasi penilaian karakter tidak dapat dipisahkan dari kondisi lingkungan sekolah, budaya institusi, serta interaksi antar pelaku pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan karakter naturalistik, eksploratif, dan interpretatif. Pendekatan naturalistik menempatkan penelitian dalam setting alamiah tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh bersifat autentik. Sifat eksploratif digunakan untuk menggali secara mendalam berbagai

⁴⁰ Robert K Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Sage publications, 2017), 13-18.

aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian karakter, sedangkan pendekatan interpretatif berfungsi untuk memahami makna di balik tindakan dan interaksi subjek penelitian. John W. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan melalui pengumpulan data secara mendalam dalam setting alami.⁴¹

Pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, detail, dan kontekstual mengenai implementasi penilaian perkembangan karakter siswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi guna menghasilkan data yang kaya (*rich data*). Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik data yang tampak serta menafsirkan fenomena berdasarkan perspektif partisipan.⁴² Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan proses implementasi, tetapi juga mampu mengungkap makna, kendala, serta strategi yang digunakan dalam praktik penilaian karakter. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam aspek evaluasi pembelajaran berbasis karakter, serta menjadi rujukan empiris bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas penilaian karakter siswa.

⁴¹ J W Creswell and J D Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2017), 4-7.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9-15.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memiliki peran yang sangat penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengamati, memahami, serta menafsirkan fenomena yang diteliti, yaitu implementasi penilaian perkembangan karakter siswa di SDIT Plus-Annur. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci yang menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, serta menafsirkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi sangat esensial untuk memperoleh data yang valid dan mendalam.⁴³

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat langsung dan partisipatif, namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat yang objektif. Peneliti hadir di lingkungan sekolah untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dengan informan, serta mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan. Dalam proses ini, peneliti berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai praktik penilaian karakter. Lexy J. Moleong menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi lapangan dan membangun

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 222-224.

hubungan yang baik dengan subjek penelitian agar data yang diperoleh bersifat alami dan tidak dibuat-buat.⁴⁴

Selain itu, kehadiran peneliti juga menuntut adanya kepekaan, reflektivitas, serta kemampuan interpretatif dalam memahami makna di balik data yang diperoleh. John W. Creswell menyatakan bahwa peneliti kualitatif perlu terlibat secara intens dalam setting penelitian untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji.⁴⁵ Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pihak yang secara aktif menafsirkan dan mengonstruksi makna dari fenomena implementasi penilaian perkembangan karakter siswa, sehingga menghasilkan temuan yang komprehensif dan kontekstual.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya di lokasi SDIT Plus An-Nuur kabupaten Kediri. Berada di Dusun Gapuk Ds. Bulu RT. 01, RW. 10 Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini memiliki kualitas yang baik yang memberikan pembelajaran akademik serta menjalankan program pengembangan karakter terhadap siswa-siswinya. Pendidik yang mengajar juga memberi suri teladan bagi pembentukan karakter siswa dan pengembangan perilaku siswa kearah yang positif. Di sekolah ini juga mengajarkan pendidikan agama berupa kitab-kitab yang berisi hukum islam, fiqh dan masih banyak lagi.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 9-13.

⁴⁵ Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 186–190.

D. Sumber Data

1. Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan segala informasi yang diperoleh peneliti untuk mendukung proses pengumpulan dan analisis data terkait implementasi penilaian perkembangan karakter siswa di SDIT Plus An-Nuur. Data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang memerlukan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi yang bermakna, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Menurut Sugiyono, sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, melainkan melalui perantara atau dokumen yang telah tersedia.⁴⁶

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau informan yang memiliki pengetahuan mendalam terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam

⁴⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*",(Bandung: Alfabeta, 2016) 137–145.

implementasi penilaian karakter, yaitu kepala sekolah dan guru di SDIT Plus An-Nuur. Informan tersebut dipilih karena dianggap paling mengetahui secara rinci mengenai proses, strategi, serta kendala dalam pelaksanaan penilaian perkembangan karakter siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui dokumen, arsip, atau sumber lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi instrumen penilaian karakter, laporan hasil belajar siswa, serta berbagai arsip lain yang mendukung. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan valid.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang valid, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian, diperlukan prosedur pengumpulan data yang sistematis dan terarah. Prosedur ini dilakukan melalui beberapa teknik yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi penilaian perkembangan karakter siswa di SDIT Plus An-Nuur.

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi guna memperoleh data yang komprehensif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa langkah sebagai berikut:⁴⁷

1. Observasi

Observasi adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk mengamati kegiatan yang dilakukan secara langsung. Dalam observasi ini peneliti membaur secara penuh dan menyamakan diri dengan subyek yang diteliti. Observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan dalam penelitian. Proses penyaksian terhadap kejadian-kejadian tersebut dilakukan dengan melihat, mendengar, merasakan dan kemudian dicatat secara subyektif mungkin secara apa adanya. Jadi, Metode observasi ini merupakan cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

Peneliti akan melaksanakan akan melakukan pengamatan langsung di SDIT Plus AN-Nur agar dapat mendapatkan data yang sesuai di lapangan tanpa rekayasa, adapun yang diobservasi peneliti yakni implementasi penilaian perkembangan karakter siswa di SDIT Plus An-Nuur, serta pelaksanaan tahapan-tahapan penilaian guru dalam pengembangan karakter siswa di SDIT Plus An-nuur.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224-23.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data yang berdasarkan pada dua alasan, alasan pertama peneliti bisa mengetahui apa yang dialami oleh subjek yang diteliti dan dapat mengetahui yang tersembunyi lebih jauh dari subjek yang diteliti. Kedua apa yang dikatakan narasumber mencakup hal-hal yang luas yang bersifat lintas waktu seperti masa lampau maupun masa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara pada kepala sekolah, guru-guru yang mengajar di sekolah dan siswa-siswi SDIT Plus An-Nuur, untuk memperoleh data dan juga informasi yang relevan dengan judul penelitian yaitu implementasi penilaian perkembangan karakter siswa di SDIT Plus An-Nuur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumentasi dapat memperoleh data melalui catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat dan foto. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui data mengenai implementasi penilaian perkembangan karakter siswa berupa pengumpulan data siswa melalui lembaran instrumen, jurnal guru, transkrip wawancara dan foto kegiatan pembelajaran, dari semua

dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk analisis guna kelengkapan data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dalam bentuk kata-kata dan lisan yang mudah dipahami. Proses analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan dan selama berada di lapangan, kegiatan analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan dengan data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selama penelitian berlangsung berada di lapangan analisis data yaitu menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (*verivication* (penarikan kesimpulan)).⁴⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana peneliti melakukan analisis yang berbentuk menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan. Proses reduksi data berarti melakukan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting serta menyortir data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk dikumpulkan. Sehingga data reduksi yang akan didapatkan gambaran data yang jelas ringkas dan mudah dipahami.

⁴⁸ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 1994), 46.

2. Display Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dan terstruktur sebagai penarikan kesimpulan data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan pada kelompok yang diteliti, dengan demikian penarikan kesimpulan dan verifikasi tersusun dengan teratur. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang relevan, sehingga informasi yang diperoleh bisa disimpulkan dengan makna yang tertentu. dalam pengerjaannya yaitu dengan menyajikan dan membuat antar peristiwa, sehingga dalam peristiwanya terungkap dengan kejadian yang sebenarnya terjadi. Maka dalam penindaklanjutannya sesuai dengan tujuan dalam penelitian

3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini adalah hasil dari penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terletak pada fokus penelitian yang berdasarkan pada hasil data. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data temuan serta verifikasi data. dalam kesimpulan ini, dikemukakan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dan berfokus pada kajian penelitian yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan sebagai upaya pertanggung jawaban dan dipercaya secara ilmiah. Pengecekan ini untuk upaya mengurangi kesalahan proses mendapatkan data pada saat proses penelitian, yang apabila tidak dilakukan pengecekan keabsahan data maka akan berpengaruh pada hasil akhir penelitian. Dalam proses pengecekan

keabsahan data pada penelitian ini harus melalui metode pengujian, antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Partisipasi peneliti sangat penting dalam menentukan proses pengumpulan data. Partisipasi ini tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi diperlukannya perpanjangan kehadiran pada latar penelitiannya. Perpanjangan kehadiran dalam pengamatan ini berarti hubungan antar peneliti dan narasumber akan semakin akrab, terbuka sehingga tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan lagi diantara keduanya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat diartikan melakukan penelitian secara lebih teliti dan berkesinambungan. Dengan cara ini dapat diperoleh kepastian data dan sistematika urutan data yang runtut. Peneliti harus melakukan pengamatan dengan cermat secara terus menerus terhadap berbagai hal untuk kemudian ditelaah secara rinci dan mendetail sehingga pada pemeriksaan tahap awal mulai muncul faktor yang telah dipahami dengan cara biasa.

3. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁹ Triangulasi ini berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Teknik

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung Alfabeta 241–243 (2016).

triangulasi data yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber. Pengecekan data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti dari kepala sekolah, guru-guru yang mengajar di sekolah dan siswa di SDIT Plus An-Nuur serta data dari hasil penelitian.